

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan suatu media yang digunakan manusia untuk saling berinteraksi dengan sesamanya. Kapasitas manusia sebagai makhluk sosial menjadi konsekwensi logis untuk selalu meningkatkan kualitas dirinya, sehingga mampu menyelaraskan diri dengan perkembangan zaman dan lingkungan sekitar. Menurut Carl I. Hovland dalam Effendy (1995:10) menyatakan bahwa komunikasi (1995:10) adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukkan pendapat dan sikap. Definisi Hovland ini menunjukkan bahwa apa yang dijadikan objek ilmu komunikasi bukan saja penyampaian informasi, melainkan juga pembentukan pendapat umum (*public opinion*) dan sikap publik (*public attitude*) yang dalam kehidupan sosial dan kehidupan politik memainkan peranan yang sangat penting.

Informasi merupakan pengumpulan perumusan naskah untuk melakukan komunikasi dan mempengaruhi target dalam upaya mendapatkan partisipatif dan tanggapan. Melalui media sebanyak mungkin akan memudahkan dan mempercepat proses komunikasi yang sedang dijalin. Media merupakan wadah penting yang digunakan untuk menyampaikan informasi-informasi yang sudah diolah dengan baik, selain itu media juga bisa digunakan untuk melakukan analisa, mengevaluasi, mengontrol informasi yang keluar

masuk. Informasi yang diterima sering bersangkutan dengan pandangan masyarakat terhadap suatu badan organisasi, individu, perusahaan dan lembaga, tinggal persepsi apa yang diterima masyarakat dalam memandangnya.

Pengaruh penting media akan digunakan untuk menyalurkan informasi untuk membentuk sikap masyarakat ataupun publik yang dituju. Saat muncul opini publik yang negatif, kontroversial, bertentangan, disinilah salah satu peran seorang *public relations (PR)* atau humas menjadi sangat penting di setiap lembaga atau instansi atau individu atau pemerintahan dalam mengelola dan *me-manage* media-media didalam maupun diluar kendali, sehingga informasi yang muncul dapat dikendalikan untuk menstabilkan keadaan.

Kinerja Pemerintah Kabupaten Sragen telah banyak mendapatkan penghargaan dari banyak pihak karena mampu menjalankan program pemerintahan dengan baik, segala sub sistem didalam pemerintahannya mampu dikelola secara fungsional sehingga program-program pemerintah dapat dilaksanakan dengan maksimal. Bukanlah hal yang mudah menjalankan sebuah pemerintahan apalagi target yang dituju adalah masyarakat dalam suatu wilayah secara merata, pemerintah tersebut harus menjalankan pelayanan kepada masyarakat dan membangun program kesejahteraan bagi masyarakat, oleh karena itu dalam menjalankan kinerjanya pemerintah harus sangat berhati-hati agar tidak terjadi kesalahpahaman dengan masyarakat, karena perlu digaris bawahi bahwa masyarakat mempunyai hak dan suara penuh atas apa yang diinginkan.

Pada masa jabatan Untung Wiyono sebagai bupati selama dua periode hingga 2011, Pemerintah Kabupaten Sragen telah banyak memenangkan banyak penghargaan diantaranya, penghargaan Adipura hampir setiap tahunnya, penghargaan *E-Gov*, penghargaan pro investasi, penghargaan satya lencana wira karya yang diberikan oleh presiden, penghargaan pelayanan prima, penghargaan bupati terbaik yang diberikan kepada Untung Wiyono, penghargaan tokoh peduli masyarakat, dan beberapa penghargaan lain yang membuktikan keberhasilan era Kepemerintahan Sragen saat dipimpin oleh Untung wiyono pada saat itu. Pembangunan disegala sektor bidang dilakukan demi mewujudkan Sragen sebagai daerah yang maju dan berpotensi, diantaranya membangun techno park yang diresmikan oleh Untung Wiyono selaku Bupati yang juga berperan aktif dalam mensukseskan ide tersebut. Technopark Ganesha Sukowati merupakan sebuah lingkungan pembelajaran terpadu berbasis kompetensi dan skill, berwawasan luas serta inovatif. Technopark Ganesha Sukowati mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan dalam bidang pelatihan. Penelitian dan pengembangan teknologi. Memproduksi dan memasarkan barang/jasa serta melaksanakan kerjasama baik nasional maupun internasional dalam rangka meningkatkan fungsi lembaga. (wawancara, Suparto Kasubag Pemberitaan dan Pembinaan Radio Siaran Publik Lokal, 14 September 2011/10.

Humas dan protokol Pemerintah Sragen yang menjadi sasaran penelitian penulis pernah mendapatkan penghargaan sebagai “Pelayanan

Publik Terbaik karena manajemen kerja terjalin dengan baik dan terprogram dengan matang. Keberhasilan tersebut tidak luput dari pengolahan media secara menyeluruh secara terencana dan berkesinambungan, karena pada dasarnya Humas dan protokol Pemkab Sragen sebagai Humas Pemerintah berfungsi dibidang pelayanan informasi, sehingga dalam membangun komunikasi yang terarah dibutuhkan manajemen media yang matang agar mampu menjadi pusat komunikasi dan mengatur jalanya komunikasi.

Akan tetapi pada pertengahan periode Era Pemerintahan Untung Wiyono mengalami naik turun kondisi kinerja yang berpengaruh terhadap kepercayaan dari masyarakat karena beberapa hal. Pada saat Untung Wiyono menjabat sebagai Bupati Sragen tersandung beberapa kasus, Secara umum citra sebuah lembaga pemerintah yang baik dimata masyarakat karena kinerja yang baik pula dari praktisi humasnya. Saat kepemimpinan Untung Wiyono yang menjabat sebagai bupati sragen terdapat beberapa dugaan tentang ijasah palsu untuk mencalonkan dirinya sebagai calon bupati, dan membuat situasi pemerintahan pasang surut karena adanya konflik tersebut. Ijasah Untung Wiyono yang diduga palsu digunakan untuk mencalonkan diri sebagai Bupati selama dua periode berturut-turut yang kemudian mulai memanas pada pertengahan masa pemerintahanya. Keresahan masyarakat semakin mempengaruhi kepercayaan atas kinerja pemerintahan yang dipimpin oleh Untung Wiyono, sehingga pada pemilihan Bupati Sragen pada periode 2011 Untung Wiyono mundur dan melepaskan jabatannya sebagai Bupati Sragen. Belum selesai masalah Ijasah Palsu Untung Wiyono kembali berurusan

dengan aparat penegak hukum karena tersandung masalah korupsi. Mantan bupati tersebut menjadi tersangka atas kasus dugaan korupsi dana APBD 2003 yang merugikan Negara hingga 40 milyar. (wawancara, Suparto Kasubag Pemberitaan dan Pembinaan Radio Siaran Publik Lokal, 14 September 2011/10.), Koran Harian Solo Pos Tahun XV/No.38/Oktober/2011.

Dalam keterbatasan sarana, Humas dan Protokol Pemkab Sragen tetap melakukan fungsi dan kapasitasnya untuk menstabilkan suasana, mengendalikan pemberitaan ataupun informasi negatif yang dilakukan media diluar kendali Humas yang beredar ditengah masyarakat. Melalui pengolahan media Humas berusaha mengatur informasi dan *me-manage* informasi yang berada diluar kendali Humas. Kasus tersebut tentunya merugikan Pemerintah Sragen, karena segala kinerja sub sistem didalamnya menjadi terganggu, padahal pada saat itu Humas dan Protokol Pemkab Sragen sebagai salah satu sub sistem mendapatkan penghargaan tentang “Pelayanan Publik Terbaik”. Sebagai bagian tugasnya Humas dan Protokol Pemkab Sragen menjalankan tugasnya untuk meminimalisasi krisis yang tengah melanda pemerintahan Kabupaten Sragen, meskipun Humas sendiri dalam posisi yang sulit, yaitu harus bersikap adil antara pemerintah dengan masyarakat.

Membangun kepercayaan dalam masyarakat dibutuhkan usaha yang ekstra oleh praktisi *Public Relations* karena cakupan masyarakat pasti besar, apalagi di dalam lembaga pemerintahan sangatlah deras dengan tuntutan-tuntutan sosial dari masyarakat yang mengharapakan perubahan yang lebih

baik, sehingga akan sangat mudah memunculkan opini, isu, informasi negatif yang berkembang di masyarakat.

Peranan Humas dan Protokol Pemerintah Kabupaten Sragen serasa sangat diperlukan untuk mengendalikan dengan cepat jika terjadi konflik, agar tidak terkesan berlarut-larut dalam menyelesaikan konflik. Dalam meredakan isu dan opini yang negatif ditengah-tengah masyarakat diperlukan saling keterbukaan kedua belah pihak, dan bagaimana Praktisi *Public Relations* menempatkan dirinya ditengah konflik tersebut. Sehingga memang diperlukan manajemen *Public Relations* yang baik serta strategi-strategi terencana sejak dini guna mengantisipasi krisis jika terjadi dalam perusahaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah strategi Humas dan Protokol Pemerintah Kabupaten Sragen Dalam Mengelola Media?”

C. Tujuan Penelitian

Atas dasar permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis menetapkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran mengenai strategi Humas dan Protokol Pemerintah Kabupaten Sragen Dalam Mengelola Media.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penulis dapat mendeskripsikan mengenai strategi Humas dan Protokol Pemerintah Kabupaten Sragen Dalam Mengelola Media, serta memperdalam ilmu yang telah diperoleh penulis di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Akademis

Untuk menjalin kerjasama dan pengembangan teori komunikasi pada pengelolaan media dalam mengatur serta mengendalikan setiap informasi.